

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan inti dari seluruh proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Secara fundamental, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Menurut Slameto (2010), pembelajaran merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Sementara itu, Dimiyati dan Mudjiono (2015) menyatakan bahwa pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan belajar agar tercipta kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara efektif. Dengan demikian, pembelajaran yang baik harus dirancang secara sistematis agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Gerlach & Ely (1971), media dalam arti luas mencakup orang, material, atau kejadian yang dapat menciptakan kondisi sehingga siswa dapat belajar, sedangkan dalam arti sempit media berupa alat seperti gambar, grafik, dan perangkat elektronik.

Selain itu, Arsyad (2014) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam belajar. Dalam konteks PJOK, media pembelajaran tidak hanya berupa alat bantu visual, tetapi juga sarana fisik seperti bola, net, dan lapangan yang berperan penting dalam mendukung aktivitas belajar siswa.

Modifikasi sarana pembelajaran merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan fasilitas di sekolah. Menurut Suherman (2000), modifikasi dalam pendidikan jasmani dilakukan dengan menyesuaikan alat, ukuran lapangan, dan aturan permainan agar sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga meningkatkan partisipasi mereka. Selain itu, konsep *modification* dalam pembelajaran olahraga menurut Australian Sports Commission (1997) menekankan bahwa aktivitas harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa agar lebih mudah, aman, dan menyenangkan. Dengan adanya modifikasi, siswa akan lebih aktif, percaya diri, dan mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Permainan bola voli merupakan salah satu materi dalam pembelajaran PJOK yang menuntut penguasaan keterampilan dasar seperti servis, passing, dan smash. Menurut Nuril Ahmadi (2007), bola voli adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim dengan tujuan menjatuhkan bola di area lawan melalui net. Selain itu, Subroto (2001) menyatakan bahwa pembelajaran bola voli di sekolah dasar harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga diperlukan pendekatan yang sederhana dan bertahap. Namun, dalam

praktiknya, siswa sering mengalami kesulitan dalam menguasai teknik dasar karena sarana yang digunakan tidak sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh karena itu, penggunaan sarana yang dimodifikasi sangat diperlukan agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Hasil penelitian terdahulu, penggunaan sarana modifikasi dalam pembelajaran PJOK terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Husdarta (2011) menunjukkan bahwa modifikasi alat dan aturan permainan mampu meningkatkan aktivitas dan keterampilan gerak siswa. Selain itu, penelitian oleh Afdal et al. (2026) menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana merupakan hambatan utama dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Penelitian lain oleh Syah Rizal Putra (2024) juga menunjukkan bahwa kurangnya sarana dan media pembelajaran berdampak pada rendahnya kreativitas guru dalam mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa modifikasi sarana merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD GMT Oesapa, diketahui bahwa sarana pembelajaran bola voli masih sangat terbatas. Sekolah hanya memiliki 2 buah bola voli yang digunakan secara bergantian oleh seluruh siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan net bola voli belum tersedia. Pembelajaran biasanya dilakukan di halaman sekolah sebagai lapangan bermain. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam melakukan teknik dasar bola voli karena sarana yang tersedia belum sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selain itu, keterbatasan sarana

membuat proses pembelajaran kurang efektif dan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan modifikasi sarana pembelajaran seperti penggunaan bola yang lebih ringan, penggunaan tali sebagai pengganti net, serta penyesuaian area bermain agar pembelajaran bola voli dapat berlangsung lebih efektif, aman, dan menyenangkan bagi siswa.

Data awal hasil belajar siswa pada materi bola voli juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih tergolong rendah. Dari hasil pengamatan awal terhadap 20 siswa, hanya 7 siswa (35%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 13 siswa (65%) belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan teknik passing bawah bola voli. Selain itu, sebagian besar siswa terlihat kurang aktif dan kurang percaya diri saat mengikuti pembelajaran karena merasa kesulitan menggunakan sarana yang tersedia. Oleh karena itu, penggunaan modifikasi sarana pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran bola voli di SD GMIT Oesapa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Modifikasi Sarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Materi Bola Voli di SD GMIT Oesapa.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut: Sarana dan prasarana pembelajaran PJOK, khususnya pada materi bola voli di SD GMIT Oesapa, masih terbatas dan belum memadai.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dengan hanya berfokus pada Efektivitas penggunaan modifikasi sarana pembelajaran pendidikan jasmani dalam materi bola voli.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Efektivitas penggunaan modifikasi sarana pembelajaran pendidikan jasmani pada materi bola voli di SD GMIT Oesapa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan modifikasi sarana pembelajaran pendidikan jasmani pada materi bola Voli.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dalam meningkatkan efektivitas penggunaan sarana pembelajaran yang dimodifikasi pada materi bola voli.

1. Manfaat akademis teoritis

- a) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu bahan referensi yang bermanfaat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada materi bola voli.
- b) Sebagai sumber informasi dan pengetahuan mengenai penggunaan modifikasi sarana pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif melalui penggunaan modifikasi sarana pembelajaran pada materi bola voli, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.